



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 1, 2026

Revised: February, 8, 2026

Available: February, 8, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Efektifitas intervensi slow stroke back massage terhadap pasien stroke hemoragik

Fathunnisa Imarah Nussyabih, Vivop Marti Lengga*

Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Vivop Marti Lengga. *Email: vivop.marti@bku.ac.id

Abstract

Background: Hemorrhagic stroke is a stroke that occurs due to bleeding in the brain due to blood vessel damage. Hypertension is the main risk factor for hemorrhagic stroke. The nursing diagnosis that emerged was "Decreased intracranial adaptive capacity related to hypertension," characterized by high blood pressure, dizziness and persistent headaches, and weakness of the right upper and lower extremities.

Purpose: To describe nursing care for decreased intracranial adaptive capacity in hemorrhagic stroke patients, including nursing assessment and evaluation, with the provision of Slow Stroke Back Massage Therapy interventions.

Method: This research used a descriptive method with a case study technique and was conducted in March 2023 in the Umar Bin Khatab II Ward of Al-Ihsan Regional Hospital, West Java Province.

Results: The assessment phase for a patient managed for a nursing diagnosis of decreased intracranial adaptive capacity revealed uncontrolled hypertension leading to hemorrhagic stroke. Nursing planning was based on the Indonesian Nursing Outcome Standards and interventions based on Evidence-Based Practice. This intervention was administered according to the guidelines, with the primary intervention being Slow Stroke Back Massage (SSBM).

Conclusion: The intervention demonstrated a decrease in blood pressure. Slow Stroke Back Massage (SSBM) has been shown to reduce blood pressure, a risk factor for the nursing diagnosis of decreased intracranial adaptive capacity.

Keywords: Hemorrhagic Stroke; Nursing Care; Slow Stroke Back Massage.

Pendahuluan: Stroke hemoragik merupakan stroke yang terjadi karena adanya perdarahan di otak karena kerusakan pembuluh darah. Hipertensi merupakan faktor risiko utama pencetus stroke hemoragik. Diagnosis keperawatan yang muncul yaitu Penurunan kapasitas adaptif intrakranial berhubungan dengan hipertensi ditandai dengan tekanan darah tinggi, pusing dan nyeri kepala terus menerus, ekstremitas kanan atas dan bawah mengalami kelemahan.

Tujuan: Untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien stroke hemoragik meliputi pengkajian keperawatan hingga evaluasi keperawatan dengan pemberian intervensi *Terapi Slow Stroke Back Massage*.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik studi kasus yang dilaksanakan pada Maret 2023 di Ruang Umar Bin Khatab II RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

Hasil: Tahapan pengkajian didapatkan pada pasien kelolaan masalah keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial didapatkan pasien mengalami hipertensi tidak dikontrol yang menyebabkan stroke hemoragik. Perencanaan keperawatan disusun berdasarkan acuan dari Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan intervensi berdasarkan *Evidence Based Practice*. Intervensi ini diberikan sesuai pedoman yaitu intervensi utama

pemberian *Terapi Slow Stroke Back Massage* (SSBM).

Simpulan: Pemberian intervensi menunjukkan hasil evaluasi adanya penurunan tekanan darah. Pemberian intervensi *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) terbukti dalam menurunkan tekanan darah yang merupakan faktor risiko dari diagnosa keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan; *Slow Stroke Back Massage*; Stroke Hemoragik.

PENDAHULUAN

Stroke merupakan masalah yang serius secara global, sebab serangan stroke yang mendadak dapat menyebabkan kematian, timbulnya cacat fisik dan mental pada usia produktif maupun lanjut usia, dan menjadi penyebab kematian kedua dan penyebab utama kecacatan di dunia. Sehingga, penatalaksanaan yang harus dilakukan untuk mengobati pasien stroke diantaranya dapat menggunakan terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Terapi farmakologi untuk pasien stroke diantaranya adalah pemberian obat-obat fibrinolitik, antiplatelet, antikoagulan, antihipertensi, antineuroprotektif dan antikoolesterol. Terapi secara non farmakologi antara lain diet yang tinggi natrium dan aktivitas fisik serta dapat juga dilakukan terapi *slow stroke back massage* (Riyadina & Rahajeng, 2018).

Kelemahan dari upaya pemberian terapi farmakologi yaitu jika pengonsumsi yang lama akan mengalami risiko efek samping seperti pusing, mual, lemas, gangguan pada lambung, serta pembengkakan pada kaki (Kristanti, 2019). Penelitian lain menyebutkan semakin lama mengonsumsi obat antihipertensi, maka risiko terjadinya efek samping pada penggunaan obat tersebut akan semakin tinggi (Kristanti, 2019; Tumundo, Wiyono, & Jayanti, 2021). Pengobatan pada pasien hipertensi dapat dilakukan dengan terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara mengubah pola hidup, mengurangi konsumsi garam berlebih, tidak merokok, dan terapi komplementer (massage, akupunktur, meditasi, dan hidroterapi). Pengontrolan hipertensi belum sepenuhnya adekuat walaupun pengobatan farmakologi sudah banyak tersedia serta pengobatan farmakologi dapat menimbulkan kerusakan organ, maka terapi non farmakologi berperan sebagai terapi yang melengkapi dimana dapat digunakan sebagai terapi tambahan atau terapi pendamping dari terapi farmakologi (Kandarini, 2017).

Terapi massage merupakan terapi yang dilakukan dengan cara melakukan pemijatan selama 7 kali/responden dengan frekuensi sehari sekali dan lama pemijatan sekitar 20 menit (Hidayati, Kumalasari, Kusumawati, & Andyarini, 2020).

Terapi massage pada jurnal rata-rata dilakukan secara berulang selama 7-12 kali dengan durasi 20-30 menit (Ritanti & Sari, 2020). Terapi massage (*Slow Stroke Back Massage*) merupakan terapi yang sangat mudah dilakukan dan tidak memerlukan banyak biaya maupun peralatan. Selain itu terapi ini dapat dilakukan secara mandiri oleh keluarga pasien dan dapat dilakukan kapanpun ketika tanda gejala hipertensi muncul.

Slow Stroke Back Massage (SSBM) merupakan salah satu teknik stimulasi kutaneus melalui tindakan masase pada punggung dengan usapan yang perlahan selama 10 menit dengan usapan 12-15 kali permenit dengan kedua tangan menutup area selebar 5 cm diluar tulang belakang yang dimulai pada bagian tengah punggung bawah kemudian kearah atas area belahan bahu kanan dan kiri bertujuan untuk memberikan efek terhadap fisiologis pada tubuh (Kusumoningtyas & Ratnawati, 2018; Ainy & Nurlaily, 2021). Mekanisme slow stroke back massage (pijat lembut pada punggung) yaitu relaksasi dengan meningkatkan sirkulasi, dan aktivitas refleks pada sistem saraf pusat, perifer, dan otonom.

Lebih spesifik, pijatan membantu aliran balik vena sehingga menstimulasi sirkulasi local. Akibat dari menurunkan aktivitas saraf simpatis dan meningkatnya aktivitas saraf parasimpatis sehingga terjadi vasodilatasi diameter arteriol. Sistem saraf parasimpatis melepaskan neurotransmitter asetilkolin untuk menghambat aktifitas saraf simpatis dengan menurunkan kontraktilitas otot jantung, volume sekuncup, vasodilatasi arteriol dan vena kemudian menurunkan tekanan darah (Quintas & Aty, 2019).

Fathunnisa Imarah Nuyaibah, Vivop Marti Lengga*

Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Vivop Marti Lengga. *Email: vivop.marti@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2211>

Efektifitas intervensi slow stroke back massage terhadap pasien stroke hemoragik

Kelebihan dari pemberian Slow Stroke Back Massage (SSBM) selain menurunkan tekanan darah massage ini dapat meningkatkan kenyamanan dan relaksasi pasien serta memiliki efek positif pada kardiovaskuler, kelebihan lainnya yaitu perubahan pada sistem tubuh manusia seperti mengurangi nyeri otot, menstimulasi regenerasi sel kulit dalam membantu barrier tubuh, serta efeknya dapat menurunkan angka kejadian insomnia (Kusumoningtyas & Ratnawati, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik studi kasus yang dilaksanakan pada Maret 2023. Penelitian dilaksanakan di Ruang Umar Bin Khatab II RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat. Kepada Ny. I yang didiagnosa stroke hemoragik dengan usia 68 tahun dan berjenis kelamin perempuan.

Penelitian dilakukan dengan memberikan pengelolaan berupa perawatan kepada pasien agar tekanan intra kranial menurun pada pasien stroke hemoragik. Intervensi yang diberikan kepada klien adalah manajemen peningkatan TIK dengan salah satu terapi non farmakologi dengan terapi komplementer slow stroke back massage (SSBM). Intervensi disusun sebagai rencana tindakan keperawatan selama 3 hari.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik metodologi keperawatan dimulai dari pengkajian, analisa data, intervensi, implementasi, dan evaluasi serta pemeriksaan penunjang lalu dipindah ke lembar pengumpulan data yang sudah disediakan.

HASIL

Hasil pengkajian pada Ny. I dengan diagnosa medis stroke hemoragik dengan usia 68 tahun berjenis kelamin perempuan mengeluh nyeri kaki dan kepala serta lemas ekstremitas kanan sehingga menyebabkan kesulitan untuk beraktivitas, nyeri kepala dirasakan terus menerus saat pagi dan malam, nyeri seperti tertindih/tertekan dengan skala nyeri klien 3 (0-10). Sebelumnya klien pernah dirawat di RS dengan keluhan yang sama dan memiliki riwayat hipertensi sudah 3 tahun. Klien mengatakan bahwa dirinya sering mengkonsumsi ikan asin, jeroan, dan jarang berolahraga. Klien juga mengatakan jarang kontrol hipertensinya dikarenakan kendala biaya. Hasil pemeriksaan fisik pasien TD : 160/100 mmHg, N : 94x menit, R : 24x/menit, S : 36,7°C.

Fathunnisa Imarah Nuyaibah, Vivop Marti Lengga*

Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Vivop Marti Lengga. *Email: vivop.marti@bku.ac.id

Hasil pemeriksaan lab pada klien Hb 13.2 g/dL, Leukosit 5670 / μ L, Eritrosit 4.73 juta/ μ L, Hematokrit 39.9 %, Trombosit 258000 103/ μ L. Hasil pemeriksaan CT Scan (kepala) tanpa kontras saat ini tidak tampak perdarahan, sol.massa, malformasi vaskuler dan kelainan lainnya.

Selanjutnya diagnosa keperawatan utama yang muncul pada kasus adalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial b.d edema serebral ditandai dengan sakit kepala, tekanan darah tinggi, ekstremitas kanan atas dan bawah mengalami kelemahan.

Berdasarkan hasil diagnosa keperawatan utama yang dilakukan, maka intervensi yang diberikan kepada klien adalah manajemen peningkatan TIK dengan salah satu terapi non farmakologi dengan terapi komplementer slow stroke back massage (SSBM). Intervensi disusun sebagai rencana tindakan keperawatan selama 3 hari.

Implementasi berlangsung selama 3 hari secara berturut-turut dari tanggal 14 maret – 16 maret 2023 dalam melakukan intervensi sesuai dengan yang sudah dijadwalkan dimulai dari manajemen peningkatan TIK, dukungan mobilisasi, pencegahan cedera, dan manajemen nyeri.

PEMBAHASAN

Pengkajian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi anamnesa dan pengkajian fisik. Didapatkan hasil pengkajian klien bernama Ny. I berjenis kelamin perempuan, berumur 68 tahun, masuk rumah sakit dengan diagnosa stroke hemoragik. Sesuai dengan data Riset Kesehatan Dasar, berdasarkan kelompok umur kejadian stroke lebih banyak pada kelompok umur 55-64 tahun (33.3%). Laki-laki dan perempuan memiliki proporsi kejadian stroke yang hampir sama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Klien memiliki riwayat penyakit hipertensi sudah 3 tahun. Penyebab stroke pada kasus ini adalah hipertensi, bahwa hipertensi adalah faktor risiko utama terjadinya stroke hemoragik. Sekitar 70% penderita stroke hemoragik menderita hipertensi dan meningkatkan risiko stroke sebanyak 4-6 kali. Selain itu hipertensi dapat mengakibatkan pecahnya maupun menyempitnya pembuluh darah otak, sehingga suplai darah ke otak menjadi menurun dan menyebabkan kematian sel-sel otak (Hutagalung, 2017; Amanda, 2018).

Efektifitas intervensi slow stroke back massage terhadap pasien stroke hemoragik

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan hasil bahwa pasien mengalami nyeri kepala, tekanan darah meningkat, serta ada keluhan lemah pada ekstremitas. Selain itu pasien juga memiliki riwayat penyakit hipertensi dan stroke sebelumnya. Riwayat pola makan dan aktivitas klien didapatkan hasil bahwa klien sering memakan makanan ikan asin serta jarang minum obat hipertensi dan kontrol hipertensinya dikarenakan kendala biaya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Stroke hemoragic sering kali berlangsung secara mendadak, saat klien melakukan aktivitas biasanya terjadi nyeri kepala, mual, muntah, kejang sampai tidak sadar, adapun gejala kelumpuhan separuh badan atau gangguan fungsi otak yang lain. Adanya penurunan atau perubahan pada tingkat kesadaran disebabkan di dalam intracranial. Selain itu stroke hemoragik biasanya dialami pada pasien dengan riwayat hipertensi dan stroke sebelumnya (Riyadina & Rahajeng, 2018).

Penurunan kapasitas adaptif intrakranial terjadi karena ruptur pembuluh darah di batang otak yang menyebabkan terjadinya edema serebral yang menekan jaringan yang ada di otak sehingga terjadi iskemia bahkan infark pada jaringan otak (Kusuma & Nurarif, 2015). Berdasarkan masalah yang muncul intervensi yang dilakukan pada pasien berupa manajemen peningkatan tekanan intrakranial untuk mengidentifikasi dan mengelola peningkatan tekanan dalam kranial (PPNI, 2017).

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien memonitor tanda-tanda vital dan tanda gejala peningkatan TIK. Untuk menunjukkan beberapa yang sesuai dengan kriteria hasil yang telah disusun yaitu sakit kepala menurun, tekanan darah menurun, refleks neurologis meningkat. Sehingga, pasien diberikan intervensi terapi komplementer atau terapi non-farmakologi Slow Stroke Back Massage yang dimana intervensi ini untuk meningkatkan relaksasi dengan menurunkan aktivitas saraf simpatis dan meningkatkan saraf parasimpatis sehingga terjadi vasodilatasi diameter arteriol dan menurunkan tekanan darah (Cassar & Meier, 2018).

SIMPULAN

Diagnosa keperawatan utama yang muncul pada kasus adalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial b.d edema serebral ditandai dengan sakit kepala, tekanan darah tinggi, ekstremitas kanan atas, dan bawah mengalami kelemahan.

Fathunnisa Imarah Nusyabih, Vivop Marti Lengga*

Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Vivop Marti Lengga. *Email: vivop.marti@bku.ac.id

Intervensi yang diberikan kepada klien adalah manajemen peningkatan TIK dengan salah satu terapi non farmakologi dengan terapi komplementer *Slow Stroke Back Massage* (SSBM). Intervensi disusun sebagai rencana tindakan keperawatan selama 3 hari. Implementasi berlangsung selama 3 hari secara berturut-turut dari tanggal 14 maret – 16 maret 2023 dalam melakukan intervensi sesuai dengan yang sudah dijadwalkan dimulai dari manajemen peningkatan TIK, dukungan mobilisasi, pencegahan cedera, dan manajemen nyeri. Setelah dilakukan intervensi selama 3 hari klien sudah tidak pusing dan tidak nyeri kepala, tekanan darah di hari ketiga mengalami penurunan di hari ketiga 137/90 mmHg dibandingkan dengan hari pertama tekanan darah 150/95 mmHg, dihari kedua 145/92 mmHg sehingga masalah pada klien teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, R. E. N., & Nurlaily, A. P. (2021). Asuhan keperawatan pasien stroke hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis: Oksigenasi. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences*, 21-25.
- Amanda, A. N. (2018). Asuhan Keperawatan Gangguan Oksigenasi Pada Pasien Stroke Hemoragik di Ruang Rawat Inap Syaraf RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2018.
- Cassar, L., & Meier, S. (2018). Nonmonetary incentives and the implications of work as a source of meaning. *Journal of Economic Perspectives*, 32(3), 215-238.
- Hidayati, S., Kumalasari, M. L. F., Kusumawati, E., & Andyarini, E. N. (2020). Hubungan kadar kolesterol dengan hipertensi pada pegawai di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), 10-15.
- Hutagalung, S. (2017). *Panduan Lengkap Stroke Mencegah, Mengobati, dan Menyembuhkan*. Bandung : Nusa Media.
- Kandarini, Y. (2017). Tatalaksana Farmakologi Terapi Hipertensi. *Divisi Ginjal Dan Hipertensi RSUP Sanglah Denpasar*, 2.

Efektifitas intervensi slow stroke back massage terhadap pasien stroke hemoragik

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Diakses dari: <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesdas/ketersediaan-data/riskesdas-2018>
- Kristanti, F. (2019). *Hipertensi Pulmonal Sebagai Prediktor Kematian Pasien Mitral Stenosis Di Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Kusuma, H., & Nurarif, A. H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC. Yogyakarta: MediAction.
- Kusumoningtyas, D. N., & Ratnawati, D. (2018). Efektifitas Terapi Slow Stroke Back Massage Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia di RW 001 Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2), 39-57.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. DP PPNI. Jakarta Selatan.
- Quintas, O. D., & Aty, Y. M. (2019). Pengaruh Slow Stroke Back Massage Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Pre-Hipertensi Di Puskesmas Pasir Panjang Dan Puskesmas Oesapa Kota Kupang.
- Ritanti, R., & Sari, D. A. (2020). Swedish massage sebagai intervensi keperawatan inovasi dalam menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 5(1).
- Riyadina, W., & Rahajeng, E. (2018). Determinan Penyakit Stroke. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol 7, 324-330.
- Tumundo, D. G., Wiyono, W. I., & Jayanti, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon*, 10(4), 1121-1128.

Fathunnisa Imarah Nussyabih, Vivop Marti Lengga*

Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Vivop Marti Lengga. *Email: vivop.marti@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2211>